

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. PAUD diselenggarakan melalui jalur formal (TK, RA, sederajat), jalur non formal (KB, TPA, sederajat), dan jalur pendidikan informal (berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungannya).

Pendidikan anak usia dini merupakan proses interaksi antara pendidik (orangtua, pengasuh, dan guru) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai tujuan. Membangun manusia yang berkualitas harus melalui pendidikan, oleh karena itu pendidik harus menanamkan karakter yang baik bagi anak usia dini. Karakter yang akan dikembangkan bagi anak usia dini antara lain: kesopanan, kasih sayang, keindahan, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan dan kemandirian. Salah satu karakter yang paling penting adalah kemandirian, karena bekal kemandirian yang sudah terbentuk sejak usia dini akan membentuk mereka menjadi pribadi yang mandiri, cerdas, kuat, dan percaya diri ketika menginjak

dewasa nanti, sehingga mereka akan siap menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan hambatan.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan kemandirian anak. Meskipun dunia sekolah turut berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap merupakan pilar utama dan pertama dalam pembentukan anak untuk mandiri. Mengembangkan perilaku kemandirian pada anak harus dimulai dari lingkungan rumah.

Peran orangtua sangatlah diperlukan untuk membantu anak menumbuhkan perilaku yang mandiri. Komunikasi antara orangtua dan anak akan menjadi jembatan agar anak bisa yakin bahwa dirinya bisa mandiri. Orangtua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak, seperti memuji dan mendukung usaha atau aktifitas yang dilakukan anak dalam kegiatannya. Misalnya, orangtua mengajak anak untuk ke kamar mandi saat anak hendak buang air kecil dan ketika malam hari sebelum anak tidur, orangtua juga mengajak anak ke kamar mandi untuk buang air kecil. Untuk pertama kali orangtua harus menemani si anak ke kamar mandi, namun orangtua juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri dan orangtua hanya mengawasi anak agar si anak mulai terbiasa untuk mandiri. Jika anak sudah terbiasa ke kamar mandi sendiri, anak akan terbiasa juga ketika berada di luar rumah misalnya saja ketika anak disekolah. Contoh lainnya adalah anak diajarkan untuk mandi sendiri, awalnya beri anak gayung agar dia mengambil air sendiri dan menyiramkannya ke tubuhnya lalu beri sabun namun

biarkan anak yang menggosokkannya ke tubuhnya sendiri. Jika anak ingin makan dan minum, mulailah untuk mengajari anak untuk mengambilnya di dapur dan biarkan anak makan sendiri walaupun kadang bajunya akan kotor karena kena makanannya.

Dengan adanya pembiasaan dirumah, anak akan terlatih juga untuk melakukan segala sesuatu sendiri. Misalnya ketika disekolah, anak bisa makan dan minum sendiri, anak bisa memasukkan alat tulisnya ke dalam tasnya, dan jika anak sudah terbiasa mandiri anak tidak akan lagi ditunggu orangtuanya sampai pulang sekolah. Hal ini dapat terwujud jika orangtua membimbing anak, ketika anak sudah mulai membiasakan diri untuk mandiri.

Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak sangatlah penting , karena jika komunikasi antara orangtua dan anak sudah baik maka orangtua pun dapat dengan mudah untuk mengembangkan kemandirian anak. Komunikasi yang baik memerlukan waktu yang tepat, dimana orangtua dan anak terlibat percakapan yang aktif dan menyenangkan. Setiap ada kesempatan, manfaatkan momen tersebut untuk mengajak anak bicara. Bicara di sini tidak sekedar basa-basi menanyakan apa kabarnya hari ini. Akan tetapi, menyelami perasaan senang, sedih, marah, maupun keluh kesah anak. Jika sudah terbangun komunikasi yang dapat membuat orangtua dan anak lebih dekat akan memudahkan orangtua untuk membantu anak mengembangkan kemandirian anak. Oleh karena itu, komunikasi antara orangtua dan anak sangatlah diperlukan karena jika komunikasi yang kurang baik antara orangtua dan anak, bisa jadi anak malah tidak terurus. Ditambah lagi jika orangtuanya yang memiliki kesibukan di luar rumah yang menyebabkan berkurangnya waktu bersama si anak. Ada juga orangtua yang

selalu melarang anak untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Namun, apabila orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri dengan pengawasan orangtua maka akan lebih baik lagi hasilnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di TK SALSIA pada usia 5-6 tahun, penulis masih menemukan masalah yaitu apabila anak berangkat sekolah, anak meminta orangtuanya untuk mengantarnya sampai ke dalam kelas bahkan ada orangtua yang menunggu anaknya sampai pulang sekolah. Jika anak tersebut ditinggal oleh orangtuanya anak tersebut akan menangis sejadi-jadinya, hal ini membuat orangtua tidak tega untuk meninggalkannya. Masalah lain yang ditemukan adalah ada anak yang tidak berani ke kamar mandi sendirian, anak tersebut selalu minta ditemani oleh guru jika ingin ke kamar mandi. Masalah lain adalah saat belajar mengajar berlangsung, ada anak yang selalu minta didampingi jika mengerjakan tugasnya padahal anak tersebut bisa mengerjakannya sendiri namun bila tidak ada yang mendampinginya dia akan berhenti mengerjakan tugasnya. Namun ada juga anak yang selalu mengerjakan tugasnya cepat selesai dibanding temannya yang lain tanpa dibantu guru. Pada saat anak mau makan bersama, ada anak yang tidak mau makan sendiri dan harus disuapin oleh guru. Ketika ditelusuri ternyata anak tersebut memang dibiasakan jika berada dirumah anak tersebut selalu disuapin orangtuanya. Saat orangtuanya ditanya kenapa masih menyuapi anaknya, orangtua tersebut mengatakan bahwa jika si anak makan sendiri akan mengotori pakaian si anak dan makanannya malah dijadikan mainan. Hal tersebut membuat orangtua menjadi marah dan mengambil makanan si anak dan menyuapinya. Teknik komunikasi yang dilakukan orangtua belum tepat untuk

mengembangkan kemandirian anak karena orangtua tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri. Dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan, ternyata masih banyak orangtua yang kurang memahami perannya dalam mengembangkan kemandirian anak. Orangtua masih belum percaya dengan kemampuan anaknya, oleh karena itu orangtua melarang anak untuk melakukan aktivitas sendiri.

Tidak hanya orangtua saja, guru juga merupakan orang yang dekat dengan si anak, karena anak sering bertemu dan berkomunikasi dengan guru maka guru juga dapat mengembangkan kemandirian anak. Namun kenyataannya guru mengalami kendala, salah satunya adalah dari segi waktu. Keterbatasan waktu tersebut membuat guru tidak dapat memperhatikan anak didiknya secara mendetail. Dalam mengembangkan kemandirian guru membantu anak dengan mengawasi anak tersebut. Misalnya, ketika anak ingin ke kamar mandi, anak mau makan, belajar dan memasukkan alat tulis anak ke dalam tasnya. Namun, sudah sewajarnya guru dan orangtua bekerja sama untuk membantu anak dalam mengembangkan kemandirian anak, karena anak selalu berada di lingkungan keluarga, dan sekolah.

Setelah penulis menemukan masalah-masalah yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun di TK SALSA dan penulis mengangkat masalah tersebut ke dalam judul Skripsinya dengan judul : "Studi Tentang Teknik Komunikasi Orangtua Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK SALSA Kecamatan Percut Sei Tuan". Penulis berkeinginan meneliti bagaimana sebenarnya teknik komunikasi yang diterapkan orangtua agar anak mampu mengembangkan kemandiriannya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik komunikasi yang diterapkan orangtua kurang sesuai terhadap anak sehingga mempengaruhi kemandirian anak
2. Kurangnya kepercayaan orangtua terhadap kemampuan anak
3. Saat memberikan instruksi, orangtua tidak memperhatikan apakah anak sudah mengerti maksud dari instruksi tersebut atau belum
3. Kurangnya pemahaman orangtua tentang perannya dalam mengembangkan kemandirian anak

1.3. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka penulis membatasi masalah menjadi “Studi Tentang Teknik Komunikasi Orangtua Dalam Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK SALSA Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015-2016”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana teknik komunikasi orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK SALSA Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015-2016?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui teknik komunikasi yang digunakan orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK SALSA Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2015-2016”.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam meningkatkan kemandirian anak.
- b. Sebagai sumber bacaan bagi yang berminat meneliti untuk mengembangkan PAUD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan kemandirian anak di TK B.

b. Bagi sekolah

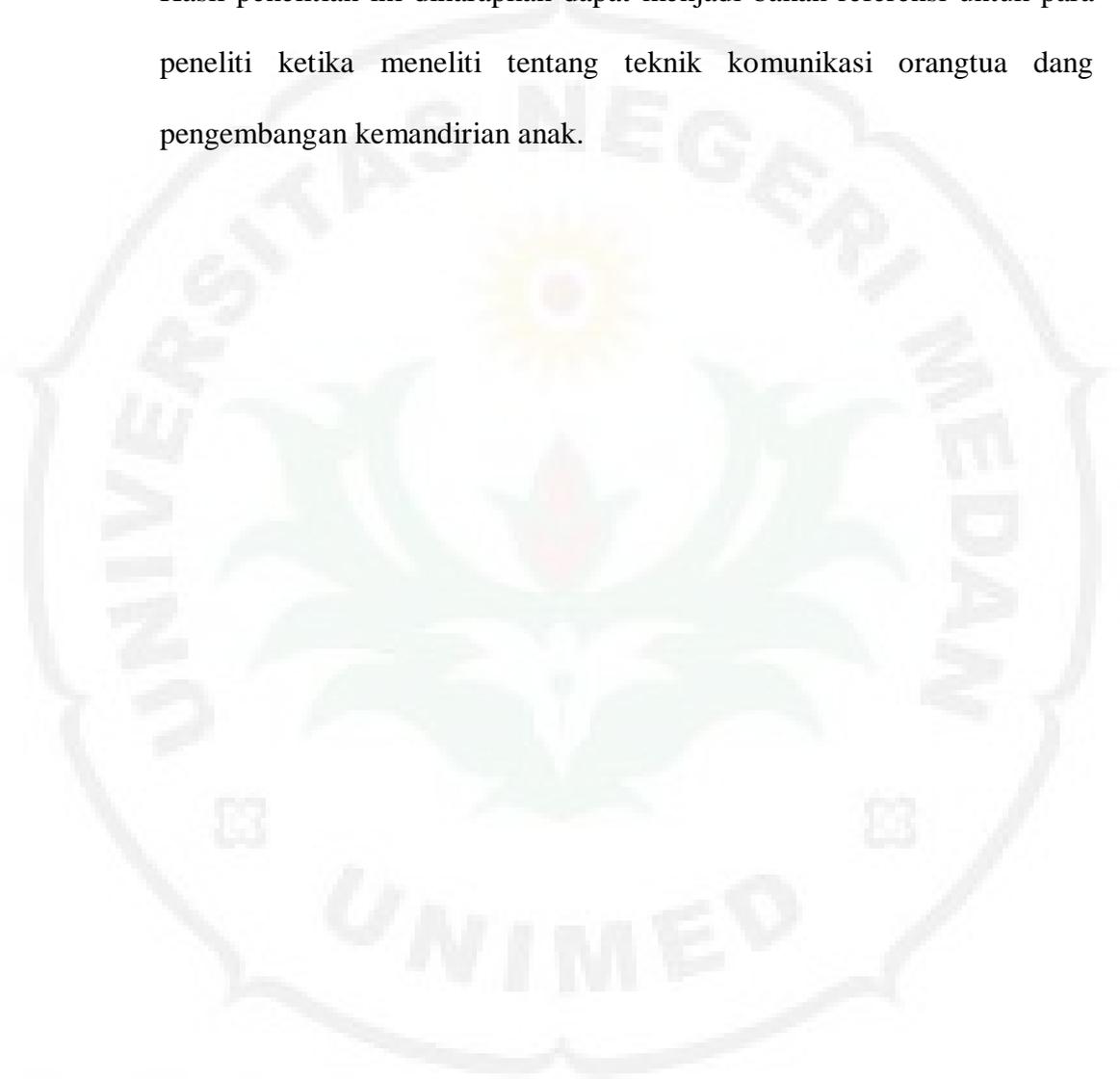
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap guru untuk meningkatkan kemandirian anak di TK B.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi penulis tentang penelitian.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk para peneliti ketika meneliti tentang teknik komunikasi orangtua dan pengembangan kemandirian anak.



THE
Character Building
UNIVERSITY